

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah dijawab dan diuraikan dalam BAB III sebelumnya dan diperkuat dengan penjelasan-penjelasan di bab-bab sebelumnya. Maka dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku komunitas DIFF dalam memuja (*adorable*) budaya K-Pop, mirip seperti yang dijelaskan oleh Adorno bahwa mereka tidak lagi pada konsumsi berdasarkan pada kebutuhan melainkan pada simbol dan tanda dari objek yang mereka konsumsi yang menunjukkan kecintaan mereka terhadap K-Pop. Adanya pengaruh fetisisme komoditas membuat mereka menjadi semakin termotivasi untuk terlihat seperti idolanya yang kemudian perasaan ini berubah menjadi rasa kecintaan yang berlebihan (*adorable*). Dari pengidolaan ini bisa menjadi gaya hidup dan bisa menjadi kebiasaan sehingga memunculkan rasa ingin meniru.
2. Pengetahuan remaja dalam memuja (*adorable*) budaya K-Pop diperoleh melalui beberapa faktor. Pertama faktor umur, remaja mengenal dan mulai memuja (*adorable*) budaya K-Pop ini mulai pada usia 10 hingga 13 tahun. Kedua faktor minat, Minat akan budaya K-Pop akan menuntun remaja untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga akan mendapatkan pengetahuan mengenai K-Pop. Ketiga faktor pengalaman, semakin banyak

pengalaman yang dilalui oleh remaja dalam memuja (*adorable*) budaya K-Pop maka pengetahuan seputar K-Popnya pun akan bertambah. Ke empat faktor lingkungan, pengetahuan remaja mengenai budaya K-Pop diperoleh paling banyak di lingkungan pertemanan mereka di sekolah maupun di luar sekolah, selain itu lingkungan keluarga juga mempengaruhi pengetahuan remaja dalam memuja budaya K-Pop ini. Terakhir adalah faktor informasi, informasi diperoleh melalui media sosial maupun dari kelompok *peergruop* yang dimiliki oleh remaja akan membuat remaja itu dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan mengenai budaya K-Pop itu.

3. Cara remaja memuja (*adorable*) budaya K-Pop ini dilakukan dengan peniruan dan mempraktekkan apa yang dilihat dari penampilan idolanya seperti melalui menonton drama, melakukan *cover dance*, untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dari K-Pop mereka akan mulai menabung, membeli, membuat sendiri, dan juga mengikuti komunitas. Tak jarang mereka juga mengunduh sendiri hal mengenai K-Pop, dan ada juga yang diberi oleh temannya. Dan cara-cara inilah yang bisa membuat hasrat kecintaan terhadap K-Pop mereka terpenuhi.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja yang memuja (*adorable*) budaya K-Pop ini, maka saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk remaja yang menyukai K-Pop.

Kecintaan yang berlebihan terhadap budaya K-Pop ini mengakibatkan para remaja cenderung akan menjadi lalai baik itu dalam hal beribadah maupun hal duniawi lainnya. Jadi alangkah baiknya para remaja dapat mengatur dan memberi batasan waktu ketika sedang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan K-Pop.

2. Untuk Komunitas K-Pop yang ada di Bukittinggi.

Sebaiknya kecintaan terhadap budaya K-Pop ini juga dibarengi dengan kecintaan terhadap budaya asli dari Minangkabau itu sendiri. Agar dikemudian hari budaya asli yang dimiliki tidak tergores dan tidak terlupakan karena pengaruh budaya asing dari luar.

3. Untuk Dinas Kebudayaan Kota Bukittinggi.

Dinas Kebudayaan diharapkan bisa memberi wadah untuk menyalurkan bakat dan minat dari anggota komunitas dengan mengadakan acara-acara tertentu. Dan juga dinas kebudayaan diharapkan membimbing komunitas penggemar K-Pop untuk melestarikan kebudayaan asli di Minangkabau, atau bisa juga dengan mengombinasikan antara K-Pop dan Minangkabau dalam hal tariannya.